

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

Sintya Dwi Hindriani

(20140420201)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The research aimed at analyzing The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Company Size towards Company Performance Mediated by Corporate Social Responsibility Disclosure. The sample of the research was all manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI – Indonesia Stock Exchange) during 2014 – 2016. The number of companies included as the sample in the research was 122 which were collected using purposive sampling method. The data in the research were secondary data in form of financial report. The data analysis technique used is multiple linear regression. The result of research indicated that managerial and institutional ownership did not have significant effect towards corporate social responsibility disclosure for variables that had significant effect which were managerial ownership and company size towards company performance. However, institutional ownership and corporate social responsibility disclosure did not have significant effect towards company performance. The result also indicated that corporate social responsibility disclosure was not the intervening variable in the effect of managerial ownership and institutional ownership towards company performance.

Keywords : Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, Company Performance

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis suatu perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan usaha perusahaan. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya tersebut dengan menambah modal usaha melalui cara meminjam uang di bank atau menerbitkan saham yang dijual di pasar modal (Putra, 2013).

Dalam mengembangkan usaha banyak shareholder menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer perusahaan. Manajer perusahaan diberi tanggungjawab oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan. Namun, manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan penawaran *agency theory* yang akan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Akibat adanya konflik akan menimbulkan biaya bagi perusahaan dan dapat menurunkan keuntungan perusahaan yang akan diterima pemegang saham.

Biaya pengawasan (*agency cost*) dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi konflik. Untuk mengurangi *agency cost* perusahaan dapat melakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial yang bertujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham. Selain itu juga dapat dilakukan kepemilikan institusional dengan menghidupkan pengawasan melalui investor-investor institusional, karena hal tersebut dirasa akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajerial. Dan juga dapat dilakukan dengan ukuran perusahaan yaitu dengan menungkapkan informasi secara lebih luas (Aprina, 2013). Dengan begitu manajer diharapkan dapat bertindak sesuai

dengan kepentingan pemegang saham agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tercapai kemakmuran pemegang saham.

Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan patokan untuk mengukur apakah kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Suatu perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menghasilkan laba yang maksimal dan memiliki tingkat pegembalian investasi tinggi.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik suatu perusahaan juga penting untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Tingkat tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak yang cukup penting terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan mampu memaksimalkan keuangan dalam jangka panjang, dan perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara lebih luas (Hadi, 2011).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijadikan sebagai patokan oleh para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga semakin luas dan baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka semakin tinggi investasi yang terjadi dalam perusahaan dan akan meningkatkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dengan begitu akan meningkat laba bersih positif perusahaan dan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini melakukan replikasi penelitian Ainullia (2013) dan Waskito (2014). Perbedaan penelitian saya dengan yang sebelumnya yaitu saya menjadikan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening.” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016).**

Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi terjadi karena adanya pemisah antara pemilik saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) di suatu perusahaan akibat terabaikannya keinginan pemilik saham. (Pearce dan Robinson, 2013:38).

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Hadi (2011) Legitimasi masyarakat adalah strategis yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan..

3. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Gitman (2006) Konsep *stakeholders* yakni perusahaan harus memiliki tanggung jawab (*responsibility*) terhadap sejumlah pihak yang terkait (*stakeholders*). *Stakeholders* dalam penelitian ini adalah karyawan, kreditor, masyarakat setempat, dan seterusnya (Sugiharto, 2005).

4. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan digunakan pendekatan informasi keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan.

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*INSIDER*) adalah persentase saham yang dimiliki oleh pejabat atau direktur dan dewan komisaris dalam perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional

Investor institusional merupakan dana pensiun, asuransi perusahaan, wakaf, dan yayasan yang mengelola keuangan (Berk, 2012).

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Hasibuan (2001) ukuran perusahaan merupakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang meliputi aktiva tetap, aktiva tak berwujud serta aktiva lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan sampai tahun pelaporan keuangan.

8. Corporate Social Responsibility Disclosure

Sudana (2011) Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan.

Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kepemilikan saham manajerial sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan membuat citra perusahaan yang bagus dengan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Lestari, 2015).

Penelitian Irnawati (2011) dan Ainullia (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kepemilikan institusional diharapkan dapat mempengaruhi manajer dalam pengungkapan laporan kinerja keuangan dan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan saham institusional diharapkan semakin tinggi juga pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Lestari, 2015).

Penelitian Adnantara (2015) dan Karima (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengatasi *agency cost* dengan menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Selain itu kepemilikan manajerial juga merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan

manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan (Ratnasari et al., 2016).

Penelitian Waskito (2014) dan Ratnasari et al., (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskann hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara agen dengan prinsipal. Karena kepemilikan institusional yang besar dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajer. Sehingga kepemilikan institusional yang besar dapat memperlihatkan kemampuan manajer dalam memanfaatkan aktiva perusahaan. Dengan begitu manajer akan lebih teliti dalam pengambilan keputusan perusahaan dan akan mendorong manajer dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Penelitian Lestari (2015) dan Lestari dan Yulianawati (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskann hipotesis penelitian ini adalah:

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan juga mencerminkan penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka penjualan yang tinggi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Karena perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Adanya pengurangan biaya keagenan juga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Putra (2013), Melawati et al., (2016), dan Waskito (2014) memperlihatkan ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (*ROA*). Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan Kinerja Perusahaan

Suatu perusahaan selain memiliki kinerja keuangan yang baik juga penting untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) sebagai pedoman bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Semakin luas informasi yang diterima investor, akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan (Melawati et al., 2016).

Penelitian Lestari (2015), Gantino (2016) dan Eveline Parengkuan (2017) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₆: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Dalam pencapaian tujuan perusahaan sering terjadi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial digunakan untuk meminimalkan konflik keagenan dengan menambah kepemilikan saham oleh manajerial yang dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan (Jensen dan Meckling, 1976).

Setelah penyelesaian konflik keagenan, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan membuat citra perusahaan yang bagus dengan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₇: *Corporate Social Responsibility Disclosure* memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

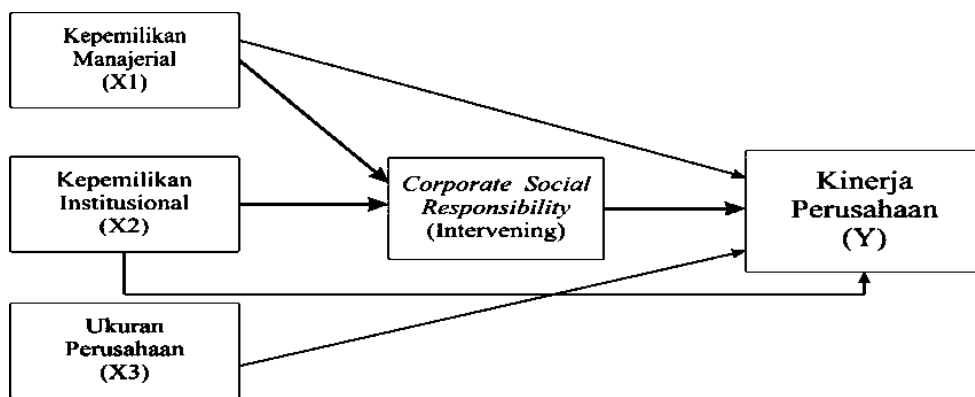
8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Kepemilikan institusional sebagai cara dalam meminimalisasi konflik keagenan. Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional diharap dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengungkapan laporan kinerja keuangan dan laporan pertanggungjawaban

sosial perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional diharap semakin tinggi kinerja keuangan yang diungkapkan dan semakin luas pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Lestari, 2015).

H₃: *Corporate Social Responsibility Disclosure* memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Model Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka penelitian

III. Metode Penelitian

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan agar memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2014-2016.

- b. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki *annual report* yang ada *corporate social responsibility* pada tahun 2014-2016.
- c. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki laba bersih positif pada tahun 2014-2016.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus sebagai berikut (Crutchley, Jensen, Jahera, & Raymond, 1999):

$$INSIDER = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung sebagai berikut (Crutchley et al., 1999)

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ beredar} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang ditransformasikan dalam Ln (logaritma natural) untuk menyamakan nilai dengan variabel lain. Menurut Waskito (2014) rumus untuk ukuran perusahaan:

$$Size = \ln \text{ dari total Aset}$$

2. Variabel Intervening

Rumus perhitungan CSDI adalah sesuai dengan yang disyaratkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) G-4 yang meliputi 91 item.

$$CSDI_j = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan perusahaan}}{91}$$

3. Dependen

Kinerja perusahaan di rumuskan dengan *Return on Asset* (ROA). Rumus ROA adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one-sampel kolmogorof-smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 5%* maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $\text{Tolerance} > 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} < 10$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji model regresi linear ada tidaknya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (*DW test*), dengan syarat jika $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali, 2011).

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah Uji *Glejser*. Jika signifikansi terjadi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Persamaannya dapat ditulis berikut :

$$CSR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \varepsilon$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 SIZE + \beta_4 CSR + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	: Kinerja Perusahaan (ROA)
CSR	: Indeks Pengungkapan <i>CSR Disclosure</i>
α	: Konstanta
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
SIZE	: Ukuran Perusahaan
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
ε	: error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorof-Smirnov*

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
Model 1	0,879	Terdistribusi Normal
Model 2	0,551	Terdistribusi Normal

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KM	0,804	1,244	Tidak Multikolonieritas
KI	0,804	1,244	Tidak Multikolonieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KM	0,708	1,412	Tidak Multikolonieritas
KI	0,725	1,380	Tidak Multikolonieritas
UP	0,848	1,179	Tidak Multikolonieritas
CSR	0,917	1,090	Tidak Multikolonieritas

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 dan 4.7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

	Durbin-Waston	Kesimpulan
Model 1	1,938	Tidak Autokorelasi
Model 2	2,001	Tidak Autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Pertama
(KM dan KI terhadap CSR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.016		2.541	.013
	Kepemilikan Manajerial	.132	.048	.319	2.729	.008
	Kepemilikan Institusional	.001	.022	.008	.068	.946

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Kedua
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.022	.016		1.337	.185
	Kepemilikan Manajerial	-.031	.020	-.201	-1.573	.120
	Kepemilikan Institusional	-.013	.009	-.186	-1.471	.145
	Ukuran Perusahaan	.001	.001	.118	1.012	.315
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-.007	.022	-.035	-.310	.757

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1
(KM dan KI terhadap CSR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.327	.031		10.674	.000
	Kepemilikan Manajerial	.092	.091	.121	1.011	.315
	Kepemilikan Institusional	-.053	.041	-.153	-1.279	.205

- a. Pengujian hipotesis pertama kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,315 > 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,092, sehingga hipotesis pertama ditolak.

- b. Pengujian hipotesis kedua kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure*

Berdasarkan Tabel 4.12 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,205 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,053$, sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2
(KM, KI, UP DAN CSR Terhadap KP)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
2	(Constant)	-.032	.034		-.926	.357
	Kepemilikan Manajerial	.117	.041	.324	2.850	.006
	Kepemilikan Institusional	-.026	.018	-.157	-1.401	.165
	Ukuran Perusahaan	.006	.002	.356	3.430	.001
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	-.013	.047	-.028	-.276	.783

- c. Pengujian hipotesis ketiga kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ dan koefisien regresi positif $0,117$, sehingga hipotesis ketiga diterima.

- d. Pengujian hipotesis keempat kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

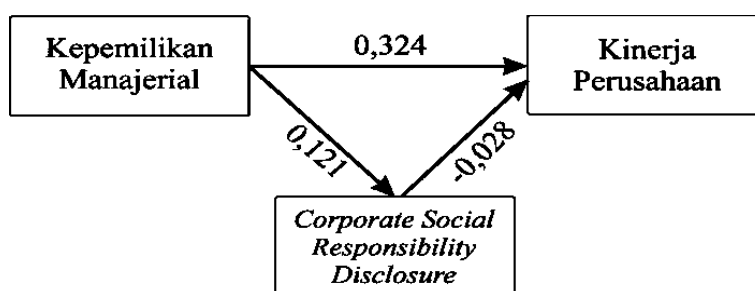
Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi $0,165 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,026$, sehingga hipotesis keempat ditolak.

- e. Pengujian hipotesis kelima ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.13 ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi $0,006$, sehingga hipotesis kelima diterima.

- f. Pengujian hipotesis keenam *corporate social responsibility disclosure* terhadap kinerja perusahaan

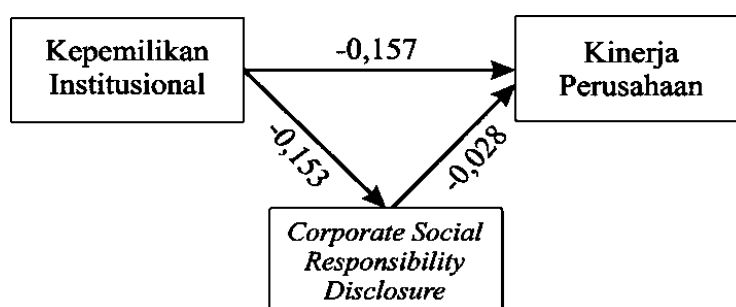
Berdasarkan Tabel 4.13 *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai signifikansi $0,783 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi $-0,013$, sehingga hipotesis ke enam ditolak.



Gambar 4.1
Hasil Uji Analisis Jalur (Intervening)

- g. Pengujian hipotesis ketujuh *corporate social responsibility disclosure* (CSR) memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja perusahaan secara langsung sebesar 0,324, namun untuk kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara tidak langsung sebesar -0,003388 ($0,121 \times -0,028$) dan menghasilkan total pengaruh sebesar -0,320612 ($0,324 + (-0,003388)$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak.



Gambar 4.2
Hasil Uji Analisis Jalur (Intervening)

- h. Pengujian hipotesis kedelapan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja perusahaan secara langsung sebesar -0,157, namun untuk

kepemilikan institusional (KI) terhadap kinerja perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure* (CSR) secara tidak langsung sebesar 0,004284 (-0,153 x - 0,028) dan menghasilkan total pengaruh sebesar -0,152716 (-0,157+ 0,004284). Sehingga Hipotesis kedelapan ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility disclosure* ditolak. Karena rata-rata kepemilikan saham manajerial yang rendah masih mengindikasikan terjadinya konflik kepentingan dan belum bisa disamakan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik saham dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari (2015) dan Adnantara (2015).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis kedua kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure* ditolak, karena kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak berdampak pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irnawati (2011), Ainullia (2013), dan Lestari (2015).

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa hipotesis ketiga kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan diterima, karena semakin tinggi kepemilikan saham manajerial oleh perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Waskito (2014) dan Ratnasari et al (2016).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis keempat kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan ditolak, karena kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak dapat dijadikan sebagai pengawasan penuh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiranata (2012), Waskito (2014) dan Ratnasari et al (2016).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa hipotesis kelima ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan diterima, karena jumlah aset yang besar dalam perusahaan akan meningkatkan modal yang ditanamkan. Sehingga perputaran dana dalam perusahaan dapat dikelola dengan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putra (2013), Waskito (2014) dan Melawati et al (2016).

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis keenam *corporate social respoinsibility disclosure* terhadap kinerja perusahaan ditolak, karena

pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapat tanggapan dari calon investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Melawati et al (2016).

7. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa hipotesis ketujuh *corporate social responsibility disclosure* memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan ditolak, karena kepemilikan saham oleh manajerial yang rendah masih terjadi konflik kepentingan yang mengakibatkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tidak optimal, sehingga manajer belum bisa disamakan dengan kepentingan pemilik saham dalam pengungkapan tanggungjawab sosial.

8. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai mediasi

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui bahwa hipotesis kedelapan *corporate social responsibility disclosure* memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan ditolak, karena kepemilikan saham institusional yang tinggi tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk melakukan pengawasan yang mengakibatkan pemilik saham mayoritas ikut dalam pengendalian perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6. *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7. *Corporate social responsibility disclosure* tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
8. *Corporate social responsibility disclosure* tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Saran

1. Menambah periode yang lebih lama agar data yang akan dijadikan sebagai penelitian lebih banyak dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Menambah variabel independen, karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.
3. Mengganti variabel intervening karena *corporate social responsibility disclosure* tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan. *Corporate Social Responsibility. Verantwortungsvolle Unternehmensführung in Theorie Und Praxis*, (1990), 835–848.
- Ainullia, A. U. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institui, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Aprina, D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemimpinan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan Economic Value Added, (45).
- Berk, Jonathan, Peter DeMarzo, dan Jarrad Harford. 2012. *Fundamental of Corporate Finance Second Edition*. Pearson Education.
- Brigham, Eugene F dan Michael, C Ehrhardt. 2002. *Financial Management Theory and Practice 10th Edition*. South Western Thomson Learning.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2012.. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Crutchley, C. E., Jensen, M. R. H., Jahera, J. S., & Raymond, J. E. (1999). Agency problems and the simultaneity of financial decision making The role of institutional ownership. *International Review of Financial Analysis*, 8(2), 177–197.
- Eveline Parengkuan, Winnie. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance eleventh edition*. Pearson International.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, M. R. (2001). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Emiten di

Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Irnawati, Didin. 2011. Pengaruh *Size*, *Leverage*, Probabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Studi pada Perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index* 2009-2010.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Karima, Naila. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kasali, Rhenald. 2005. *Manajemen Public Relatio*. Edisi. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Lestari, Y. T. dan A. N. F. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening, 4(7).

Lestari, Wuryaningsih Dwi dan Yulianawati, Ika. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2012).

Madura, Jeff. 2010. *International Corporate Finance 10th Edition*. South Western Cengage Learning.

Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education* 4(2).

Mutia, E., Zuraida, & Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 4(2).

Pearce II, John A dan Richard, B Robinson Jr. 2013. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Putra, S. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., dan Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, Gcg, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education* 4(2).
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiharto, dkk.2005. *BUMN Indonesia : Isu, Kebijakan, dan Strategi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung:Alfabeta.
- Waskito, T. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011).
- Wiranata, Y. A. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.